

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di pembahasan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan kegiatan *Mobile Tax Unit* dalam bentuk Pojok Pajak yang berlangsung di Mall Pelayanan Publik Siola, berjalan dengan baik sesuai prosedur karena fasilitas dan sarana prasarana yang digunakan sudah cukup baik dan mumpuni sehingga mampu melaksanakan pelayanan pajak dengan semaksimal mungkin.
2. Pelaksanaan kegiatan *Mobile Tax Unit* dalam bentuk Mobil Pajak Keliling dalam hal pelayanan perpajakan belum bisa maksimal dikarenakan fasilitas serta sarana prasarana yang masih kurang baik dalam teknis maupun materi sehingga dalam pelaksanaan untuk pelayanan perpajakannya masih belum efektif untuk membantu Wajib Pajak untuk melaksanakan hak/kewajiban perpajakannya. Sedangkan pelaksanaannya dalam hal sosialisasi baik dalam bentuk penyuluhan maupun konsultasi sudah terlaksana dengan baik sehingga mampu memberikan hal yang informatif kepada Wajib Pajak terkait program serta peraturan perpajakan yang terbaru.
3. Kegiatan *Mobile Tax Unit* baik dalam bentuk Pojok Pajak maupun Mobil Pajak Keliling ikut andil dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, ditinjau dari jumlah Wajib Pajak terdaftar serta realisasi penerimaan pajak, walaupun *Mobile Tax Unit* bukan faktor utama dari kedua hal tersebut, dan indikatornya secara kuantitatif yang memisahkan antara pelayanan dan penyuluhan melalui *Mobile Tax Unit* dengan program lainnya tidak ada karena sudah menjadi satu kesatuan dengan yang lainnya, sehingga sulit untuk mengetahui spesifik bagaimana perkembangan jumlahnya bila hanya melalui *Mobile Tax Unit* saja.

3.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *Mobile Tax Unit*, maka saran yang dapat disampaikan kepada pihak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur 1:

1. Memperbaiki desain mobil pajak keliling agar lebih ramah Wajib Pajak, contohnya desain saat ini menggunakan monitor LCD yang digunakan untuk sosialisasi tidak langsung dalam bentuk iklan, bisa diganti dengan loket pelayanan Wajib Pajak, karena Wajib Pajak masih merasa sangsi dan takut bila berkonsultasi di dalam Mobil Pajak Keliling, sehingga nantinya bisa menarik perhatian Wajib Pajak untuk mau berkonsultasi atau melaksanakan hak/kewajiban perpajakannya.
2. Menambah fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Mobil Pajak Keliling seperti genset, karena saat ini genset yang ada di dalam Mobil Pajak Keliling tidak mampu digunakan dalam jangka waktu lama, sehingga listrik lebih cepat mati dan menghambat pelaksanaan kegiatan *Mobile Tax Unit*. Serta perlu adanya PC/Laptop yang terhubung dengan internet dan intranet SIDJPNINE, printer, karena bila mengandalkan sarana prasarana dari KPP saja masih kurang serta terbatas. Hal ini bertujuan agar pelayanan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
3. Mencari tempat yang lebih strategis bagi Wajib Pajak sehingga mampu memaksimalkan kegiatan *Mobile Tax Unit* dengan menjalin lebih banyak kerjasama dengan fasilitas publik lainnya seperti contohnya kegiatan *Mobile Tax Unit* lebih baik diadakan di pusat perbelanjaan yang lebih ramai, contohnya Tunjungan Plaza dan Pasar Atom yang memiliki banyak sekali *tenant*, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan sosialisasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Serta, ikut serta dalam acara masyarakat lebih banyak lagi, seperti *Car Free Day* di Taman Bungkul, atau Pesta Rakyat yang diadakan setiap tahun di sebagian besar Kota Surabaya.

4. Bekerjasama dengan penyedia layanan jasa seperti contohnya bank atau Kantor Pos, dengan cara membuka loket pelayanan pembayaran bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Mobile Tax Unit atau menyediakan mesin EDC untuk pengguna kartu debit dan kartu kredit agar pembayaran pajak lebih mudah.